

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASA

4.1 Deskripsi Data

Pada bab ini peneliti akan menguraikan serta menerangkan data dan hasil penelitian tentang permasalahan yang telah dirumuskan pada Bab I. Hasil dari penelitian ini diperoleh dengan metode penelitian kuantitatif deskriptif yang menggambarkan, menjelaskan atau meringkaskan berbagai kondisi, situasi, fenomena atau berbagai variabel penelitian menurut kejadian sebagaimana adanya yang dapat dipotret, diwawancara, diobservasi serta yang dapat diungkapkan melalui bahan – bahan dokumenter .

Implementasi Dana Desa dalam Pembangunan Infrastruktur dan Pemberdayaan Masyarakat pada masing-masing Desa di Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus. Penelitian ini dilakukan di 28 (dua puluh delapan) Desa yang ada di Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus

4.1.1 Implementasi Dana Desa Terhadap Pembangunan Infrastruktur Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus

Penggunaan dana desa difokuskan pada pengadaan, pembangunan, pengembangan serta pemeliharaan sarana dan prasarana desa desa di Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus yang meliputi lingkungan pemukiman, perhubungan komunikasi, pembangunan, pendidikan, kesehatan dan kebudayaan serta saran prasarana pelengkap desa lainnya.

Pembangunan infrastruktur desa menjadi skala prioritas, dimana efisiensi anggaran bisa tercapai dan kegiatan – kegiatan pemerintah daerah yang berskala mendesak terkait kepentingan masyarakat itu juga tidak boleh

diabaikan. Ada banyak proyek infrastruktur di desa yang mestinya segera dibenahi. Misalnya seperti pembenahan saluran drainase di sejumlah wilayah di Kecamatan Wonosobo yang rawan terjadinya banjir, dan fasilitas publik seperti jalan jalan yang rusak dan dana yang dialokasikan penggunaannya harus tepat sasaran dan tidak mengabaikan pembenahan infrastruktur yang menunjang pelayanan masyarakat. Proyek infrastruktur harus tetap menjadi skala prioritas karena berkaitan dengan kepentingan strategis masyarakat.

Laporan pelaksanaan kegiatan pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur beserta program dana desa di seluruh Desa yang ada di Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus di atas dapat dirangkum dalam table sebagai berikut :

Tabel 4.1

Implementasi Anggaran Dana Desa Dalam Pembangunan Infrastruktur di Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus Tahun 2022

Nama Desa	Tahun 2022			
	Target Alokasi (Rp)	Realisasi (Rp)	Rasio Efektifitas	Keterangan
Karang Anyar	286.777.000	286.777.000	100%	Efektif
Kalirejo	422.698.633	422.534.000	99,96%	Efektif
Dadirejo	382.216.889	382.215.950	100%	Efektif
Banyu Urip	339.366.000	332.899.000	98,09%	Efektif
Wonosobo	413.282.369	411.189.810	99,49%	Efektif
Sopoyono	428.881.000	428.881.000	100%	Efektif
Bandar Kejadian	534.497.659	534.497.100	100%	Efektif
Way Panas	650.317.000	650.052.000	99,96%	Efektif
Sinar Saudara	423.392.720	423.392.500	100%	Efektif

Sridadi	398.261.639	393.960.000	98,92%	Efektif
Lakaran	716.459.120	705.875.500	98,52%	Efektif
Padang Ratu	397.682.000	397.682.000	100%	Efektif
Pardasuka	359.569.000	359.569.000	100%	Efektif
Tanjung Kurung	371.516.200	371.516.200	100%	Efektif
Padang Manis	429.381.107	429.380.000	100%	Efektif
Kejadian	459.268.000	441.874.000	96,21%	Efektif
Dadisari	352.617.400	352.617.400	100%	Efektif
Kalisari	168.206.000	168.206.000	100%	Efektif
Banjar Negero	449.941.308	449.940.000	100%	Efektif
Pekon Balak	591.319.100	587.317.100	99,32%	Efektif
Kunyayan	262.364.000	261.947.000	99,84%	Efektif
Banjar Sari	404.937.492	392.852.000	97,02%	Efektif
Negeri Ngarip	470.130.200	466.990.000	99,33%	Efektif
Dadimulyo	509.212.410	501.281.000	98,44%	Efektif
Sampang Turus	538.302.950	537.902.950	99,93%	Efektif
Sri Melati	226.165.500	226.115.500	99,98%	Efektif
Way Liwok	245.104.000	245.104.000	100%	Efektif
Sumur Tujuh	258.988.134	258.241.000	99,71%	Efektif

Sumber : Data Diolah

Implementasi dana desa yang digunakan dalam pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur yang ada masing- masing didesa di Kecamatan Wonosobo dengan rasio efektifitas tertinggi adalah Desa Karang Anyar, Dadirejo, Sopoyono, Bandar Kejadian, Sinar Saudara, Padang Ratu, Pardasuka, Tanjung Kurung, Padang Manis, Dadisari, Kalisari, Banjar Negero,dan Way Liwok dengan

persentase 100% yang memanfaatkan dana desa secara efektif, sementara efektifitas tekecil adalah di Desa Kejadian dengan presentase 96,21%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa tingkat efektifitas dari pengelolaan dana desa untuk pembangunan infrastruktur tahun 2022 berkisar 96,21% sampai dengan 100% yang berarti efektif.

Tabel 4.2

Implementasi Anggaran Dana Desa Dalam Pembangunan Infrastruktur di Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus Tahun 2023

Nama Desa	Tahun 2023			
	Target Alokasi (Rp)	Realisasi (Rp)	Rasio Efektifitas	Keterangan
Karang Anyar	526.697.000	397.808.000	75,53%	Kurang Efektif
Kalirejo	776.770.133	478.106.000	61,55%	Kurang Efektif
Dadirejo	457.148.000	451.298.000	98,72%	Efektif
Banyu Urip	349.030.400	345.430.400	98,97%	Efektif
Wonosobo	666.242.369	658.617.610	98,86%	Efektif
Sopoyono	725.458.302	722.480.000	99,59%	Efektif
Bandar Kejadian	687.822.000	648.045.000	94,22%	Efektif
Way Panas	768.877.000	748.464.800	97,35%	Efektif
Sinar Saudara	496.154.000	480.854.500	96,92%	Efektif
Sridadi	717.497.019	489.063.500	68,16%	Kurang Efektif
Lakaran	592.697.000	373.384.000	63,00%	Kurang Efektif
Padang Ratu	532.042.160	526.812.160	99,02%	Efektif

Pardasuka	489.509.010	482.279.010	98,52%	Efektif
Tanjung Kurung	440.596.520	434.366.520	98,59%	Efektif
Padang Manis	492.902.730	316.432.000	64,20%	Kurang Efektif
Kejadian	729.693.538	726.963.522	99,63%	Efektif
Dadisari	499.104.500	477.050.000	95,58%	Efektif
Kalisari	407.907.811	401.587.000	98,45%	Efektif
Banjar Negoro	389.347.000	154.891.000	39,78%	Tidak Efektif
Pekon Balak	901.987.500	881.884.500	97,77%	Efektif
Kunyayan	468.691.000	462.039.000	98,58%	Efektif
Banjar Sari	528.607.492	479.070.000	90,63%	Efektif
Negeri Ngarip	455.533.736	335.735.000	73,70%	Kurang efektif
Dadimulyo	559.494.510	519.845.000	92,91%	Efektif
Sampang Turus	568.729.289	558.494.700	98,20%	Efektif
Sri Melati	508.597.550	501.567.550	98,62%	Efektif
Way Liwok	293.123.000	293.123.000	100%	Efektif
Sumur Tujuh	488.344.500	483.119.000	98,93%	Efektif

Sumber : Data Diolah

Implementasi dana desa yang digunakan dalam pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur yang ada masing- masing didesa di Kecamatan Wonosobo dengan rasio efektifitas tertinggi adalah Desa Way Liwok dengan persentase 100% yang memanfaatkan dana desa secara efektif, sementara efektifitas tekecil adalah di Desa Banjar Negoro dengan presentase 39,78% . Jika dilihat dari nilai rata – rata persentase rasio efektifitas adalah sebesar 89,14% . Dengan demikian dapat diketahui bahwa tingkat efektifitas dari pengelolaan dana desa untuk

pembangunan infrastruktur tahun 2023 berkisar 39,78% sampai dengan 100% yang berarti cukup efektif.

4.1.2 Implementasi Dana Desa Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Di Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus

Lembaga Pemberdayaan Masyarakat adalah tempat yang dibentuk atas prakarsa masyarakat sebagai mitra Pemerintahan Daerah dalam menampung dan mewujudkan aspirasi dan kebutuhan masyarakat dibidang pembangunan dan pengembangan masyarakat lewat berbagai macam kegiatan yang direalisasikan oleh pemerintah desa, dengan adanya dana yang di peruntukan untuk kegiatan pemberdayaan masyarakat yang disalurkan dari dana desa. Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Desa yang dilakukan di desa – desa Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus meliputi : Pelatihan perlindungan dan pembinaan masyarakat (limnas), pelatihan sikeudes dan sipades, pelatihan posyandu, bimtek perangkat pekon sadar hukum, bantuan subsidi pupuk untuk kelompok tani, bantuan bibit, operasional BPD, pelatihan dan penyuluhan pemberdayaan perempuan dan lainnya.

Adapun program kegiatan dana desa yang diperuntukan untuk kegiatan pemberdayaan masyarakat dan dilaksanakan di seluruh desa di Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus dengan alokasi anggaran tahun 2022 sebesar Rp 2.060.387.225 dan teralisasi sebesar Rp 2.026.810.700. dan untuk anggaran tahun 2023 sebesar Rp 2.926.353.199 dan yang terealisasi sebesar Rp 2.282.061.930 sebagai berikut:

Laporan pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat beserta program dana desa di seluruh Desa yang ada di Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus di atas dapat dirangkum dalam table sebagai berikut :

Tabel 4.3**Implementasi Anggaran Dana Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat di
Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus Tahun 2022**

Nama Desa	Tahun 2022			
	Target Alokasi (Rp)	Realisasi (Rp)	Rasio Efektifitas	Keterangan
Karang Anyar	169.440.217	153.890.000	90,82%	Efektif
Kalirejo	40.822.000	40.822.000	100%	Efektif
Dadirejo	10.537.770	10.537.000	99,99%	Efektif
Banyu Urip	37.697.000	35.300.000	93,64%	Efektif
Wonosobo	28.433.580	28.433.000	100%	Efektif
Sopoyono	16.900.000	16.900.000	100%	Efektif
Bandar Kejadian	59.724.000	56.224.000	94,14%	Efektif
Way Panas	74.273.689	74.268.000	99,99%	Efektif
Sinar Saudara	33.504.280	33.487.500	99,95%	Efektif
Sridadi	23.140.000	21.890.000	94,60%	Efektif
Lakaran	65.903.916	57.586.000	87,38%	Cukup Efektif
Padang Ratu	54.275.000	54.275.000	100%	Efektif
Pardasuka	63.241.000	63.241.000	100%	Efektif
Tanjung Kurung	9.657.000	9.657.000	100%	Efektif
Padang Manis	39.748.820	39.748.500	100%	Efektif
Kejadian	246.499.900	246.499.900	100%	Efektif
Dadisari	18.121.000	18.121.000	100%	Efektif
Kalisari	167.569.600	165.079.600	98,51%	Efektif

Banjar Negoro	29.275.000	29.275.000	100%	Efektif
Pekon Balak	73.292.900	73.292.900	100%	Efektif
Kunyayan	11.454.000	11.454.000	100%	Efektif
Banjar Sari	69.335.000	69.335.000	100%	Efektif
Negeri Ngarip	123.183.800	123.183.800	100%	Efektif
Dadimulyo	19.062.000	19.062.000	100%	Efektif
Sampang Turus	116.044.089	116.004.500	99,97%	Efektif
Sri Melati	169.611.697	169.605.000	100%	Efektif
Way Liwok	165.796.967	165.796.000	100%	Efektif
Sumur Tujuh	123.843.000	123.843.000	100%	Efektif

Sumber : Data Diolah

Implementasi dana desa yang digunakan dalam pemberdayaan masyarakat yang ada masing- masing didesa di Kecamatan Wonosobo dengan rasio efektifitas tertinggi adalah Desa Kalirejo, Wonosobo, Sopyono, Padang Ratu, Pardasuka, Tanjung Kurung, Padang Manis, Kejadian, Dadisari, Banjar Negoro, Pekon Balak, Kunyanyan, Banjar Sari, Negeri Ngarip, Dadimulyo, Sri Melati, Way Liwok dan Sumur Tujuh dengan persentase 100% yang memanfaatkan dana desa secara efektif, sementara efektifitas tekecil adalah di Desa Lakaran dengan presentase 87,38%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa tingkat efektifitas dari pengelolaan dana desa untuk pemberdayaan masyarakat tahun 2022 berkisar 87,38% sampai dengan 100% yang bararti efektif.

Tabel 4.4**Implementasi Anggaran Dana Desa Dalam Pemberdayaa Masyarakat di
Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus Tahun 2023**

Nama Desa	Tahun 2023			
	Target Alokasi (Rp)	Realisasi (Rp)	Rasio Efektifitas	Keterangan
Karang Anyar	23.453.000	23.453.000	100%	Efektif
Kalirejo	44.638.000	15.374.000	34,44%	Tidak Efektif
Dadirejo	36.187.000	30.187.000	83,44%	Cukup Efektif
Banyu Urip	88.730.680	82.330.500	92,79%	Efektif
Wonosobo	66.495.000	57.945.000	87,14%	Cukup Efektif
Sopoyono	41.311.000	33.124.000	80,18%	Cukup Efektif
Bandar Kejadian	31.495.000	20.495.000	65,07%	Kurang Efektif
Way Panas	78.330.689	72.060.000	91,99%	Efektif
Sinar Saudara	208.736.000	202.736.000	97,13%	Efektif
Sridadi	45.605.000	23.255.000	50,99%	Tidak Efektif
Lakaran	155.433.438	108.255.000	69,65%	Kurang Efektif
Padang Ratu	107.035.000	101.035.000	94,39%	Efektif
Pardasuka	26.645.000	20.645.000	77,48%	Kurang Efektif
Tanjung Kurung	82.154.730	64.154.730	78,09%	Kurang Efektif
Padang Manis	44.591.000	32.764.000	73,48%	Kurang Efektif
Kejadian	174.417.000	168.417.000	96,56%	Efektif

Dadisari	50.425.000	44.425.000	88,10%	Cukup Efektif
Kalisari	227.211.000	218.671.000	96,24%	Efektif
Banjar Negoro	327.000.000	155.608.000	47,59%	Tidak Efektif
Pekon Balak	123.607.500	117.607.500	95,15%	Efektif
Kunyayan	40.687.200	33.957.200	83,46%	Cukup Efektif
Banjar Sari	146.107.767	136.700.000	93,56%	Efektif
Negeri Ngarip	302.375.945	98.940.000	32,72%	Tidak Efektif
Dadimulyo	40.753.000	33.066.000	81,14%	Cukup Efektif
Sampang Turus	96.951.800	90.795.000	93,65%	Efektif
Sri Melati	245.871.450	237.957.000	96,78%	Efektif
Way Liwok	43.435.000	37.435.000	86,19%	Cukup Efektif
Sumur Tujuh	26.670.000	20.670.000	77,50%	Kurang Efektif

Sumber : Data Diolah

Implementasi dana desa yang digunakan dalam pemberdayaan masyarakat yang ada masing- masing didesa di Kecamatan Wonosobo dengan rasio efektifitas tertinggi adalah Desa Karang Anyar dengan persentase 100% yang memanfaatkan dana desa secara efektif, sementara efektifitas tekecil adalah di Desa Negeri Ngarip dengan presentase 32,72%. Jika dilihat dari nilai rata – rata persentase rasio efektifitas adalah sebesar 80,17%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa tingkat efektifitas dari pengelolaan dana desa untuk pemberdayaan masyarakat tahun 2023 berkisar 32,72% sampai dengan 100% yang cukup efektif.

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Analisis Deskriptif

Tabel 4.5 Uji Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1 Pembangunan Infrastruktur	56	39.78	100.00	94.2981	12.43572
X2 Pemberdayaan Masyarakat	56	32.72	100.00	89.3546	16.18470
Y Dana Desa	56	32.13	106.97	66.4656	15.65989
Valid N (listwise)	56				

Sumber Data : Data Dioalah Spss 21

Berdasarkan data diatas dapat diperoleh beberapa kesimpulan bahwa seluruh variabel memiliki responden yang valid adalah sebanyak 56 responden dengan rincian :

1. Pada Variabel Pembangunan Infrastruktur (X1) menunjukan nilai minimum sebesar 39,78 dan nilai maximum sebesar 100, serta nilai rata – rata sebesar 94,2981, dengan nilai standar deviasi 12,43572. Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa memiliki hasil yang baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih kecil dari pada nilai rata-rata.
2. Variabel Pemberdayaan Masyarakat (X2) dengan nilai minimum sebesar 32,72 dan nilai maximum sebesar 100, sementara nilai rata – rata sebesar 89,3546, dan dengan nilai standar deviasi 16,18470. Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa memiliki hasil yang baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih kecil dari pada nilai rata-rata.

3. Variabel Dana Desa (Y) dengan nilai minimum sebesar 32,13 dan nilai maximum sebesar 106, sementara nilai rata – rata adalah sebesar 66,4656, dan dengan nilai standar deviasi 15,65989. Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa memiliki hasil yang baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih kecil dari pada nilai rata-rata.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah variabel terdistribusi normal, variabel yang berdistribusi normal menyatakan bahwa jumlah sampel telah representative sehingga hasil dalam penelitian dapat dipertanggungjawabkan, dalam penelitian ini menggunakan metode kolmogrov smirnov dengan Asymp sig dalam metode ini dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai Asymp sig. (2-tailed) > 0,05 dengan bantuan aplikasi SPSS 21. Adapun hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	14.20864176
	Absolute	.129
Most Extreme Differences	Positive	.129
	Negative	-.117
Kolmogorov-Smirnov Z		.964
Asymp. Sig. (2-tailed)		.310

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber Data : Data Dioalah Spss 21

Hasil uji normalitas dengan menggunakan kolmogrov smirnov yang tertera diatas menunjukkan bahwa tingkat signifikan kolmogrov smirnov sebesar 0,310 dari nilai tersebut dapat dilihat bahwa angka signifikan (Sig.) untuk variabel dependen pada uji kolmogrov smirnov dengan Asymp sig diperoleh $0,310 > 0,05$ dapat diartikan bahwa sampel terdistribusi normal.

4.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji ini digunakan untuk menentukan apakah dalam penelitian ini terdapat hubungan antar variabel bebas. Pengujian menggunakan metode regresi dengan ketentuan apabila harga koefisien VIF hitung lebih kecil dari 10 maka hipotesis diterima yang berarti tidak terdapat hubungan antar variabel independen. Berikut adalah hasil dari pengujian multikolinieritas:

Tabel 4.7 Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1PembangunanInfrastruktural	.424	2.356
	X2PemberdayaanMasyarakat	.424	2.356

Sumber Data : Data Dioalah Spss 21

Berdasarkan hasil uji pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai VIF variabel Pembangunan Infrastruktur adalah 2,356, nilai VIF variabel Pemberdayaan Masyarakat adalah 2.356, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai VIF dibawah 10 yang menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam model regresi.

4.3.3 Uji Heteroskedatisitas

Untuk mengetahui apakah ada atau tidak ketidaksamaan varian antar pengamatan. Pengujian ini menggunakan uji glejser dengan syarat apabila nilai signifikan < 0.05 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka telah terjadi heteroskedatisitas. Uji ini menggunakan metode Glejser dengan bantuan aplikasi SPSS 21 dengan syarat coefficient apabila $sig. > 0.05$ maka tidak terjadi heterosdatisitas. Berikut adalah hasil dari pengujian menggunakan metode Glejser:

Tabel 4.8 Uji Heteroskedatisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.038	9.226		.329	.743
1 X1PembangunanInfra struktur	.111	.149	.156	.747	.458
X2PemberdayaanMas yarakat	-.028	.114	-.051	-.244	.808

Sumber Data : Data Dioalah Spss 21

Berdasarkan dari tabel tersebut terlihat bahwa variabel X1, dan X2 memiliki nilai $0.458 > 0.05$ dan $0,808 > 0.05$. artinya bahwa semua variabel memenuhi syarat terhindar dari Heteroskedatisitas.

4.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk menganalisis lebih dari satu variabel terikat hipotesis diuji menggunakan persamaan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS 21 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.9 Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	24.075	14.941		1.611	.113
1 X1PembangunanInfrastruktur	.786	.241	.624	3.263	.002
X2PemberdayaanMasyarakat	-.355	.185	-.367	-1.919	.060

Sumber Data : Data Diolah Spss 21

Dari table diatas dapat diperoleh regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 24,075 + 0,786X1 - 0,355X2 + e$$

1. Koefisien regresi variabel Dana Desa akan mengalami kenaikan sebesar 24,075 untuk satuan apabila semua variabel bersifat konstan
2. Koefisien regresi untuk variabel Pembangunan Infrastruktur sebesar 0,786 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan maka akan meningkat nilainya sebesar 0,786
3. Koefisien regresi untuk variabel Pemberdayaan Masyarakat sebesar -0,355 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan maka akan menurun nilainya sebesar -0,355

4.5 Pengujian Hipotesis

4.5.1 Koefisiensi Determinasi (R²)

Koefisiensi determinasi pada intinya berfungsi untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerapkan variasi variabel variabel dependen. Jika

nilai R² mendekati 1 maka model tersebut dapat menjelaskan variabel independen dengan seluruh data yang ada (Ghozali, 2011 dalam Putra, 2019). Hasil dari koefisiensi determinasi (R²) sebagai berikut :

Tabel 4.10 Koefisiensi Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.420 ^a	.177	.146	14.47425

Sumber Data : Data Diolah Spss 21

Berdasarkan nilai R Square untuk variabel X1 dan X2 diperoleh sebesar 0,177 hal ini berarti bahwa 17,7% dari Implementasi Penggunaan Dana Desa dapat dijelaskan oleh variabel independent dalam model tersebut sedangkan sisanya sebesar 83,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

4.5.2 Uji t

Pada dasarnya uji ini digunakan untuk menilai seberapa jauh pengaruh antar variabel yaitu antara variabel terikat dengan variabel bebas dengan tingkat signifikan 5%, apabila nilai Sig. < 0,05 maka Ho ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen, Adapun dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS 21, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.11 Uji t

Coefficients^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	24.075	14.941		1.611	.113
	X1PembangunanInfrastruktur	.786	.241	.624	3.263	.002
	X2PemberdayaanMasyarakat	-.355	.185	-.367	-1.919	.060

Sumber Data : Data Dioalah Spss 21

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil dari Pembangunan Infrastruktur (X1) menunjukkan bahwa dengan signifikan $0,002 < 0.05$ maka jawaban hipotesis diterima dan menyatakan bahwa Terdapat Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Terhadap Implementasi Penggunaan Dana Desa.
2. Hasil dari Pemberdayaan Masyarakat (X2) menunjukkan bahwa dengan signifikan $0,06 > 0.05$ maka jawaban hipotesis tidak diterima dan menyatakan bahwa Tidak Terdapat Pengaruh Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Implementasi Penggunaan Dana Desa.

4.6 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap sampel data pada pemerintah desa dikecamatan wonosobo kabupaten tanggamus tahun 2022 sampai 2023, diperoleh hasil yang menggambarkan terdapat pengaruh signifikan pembangunan infrastruktur terhadap implemantasi penggunaan

dana desa, sedangkan untuk pemberdayaan masyarakat tidak berpengaruh pengaruh terhadap implementasi penggunaan dana desa.

4.6.1 Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Terhadap Implementasi Dana Desa

Berdasarkan hasil analisis hipotesis pertama diketahui bahwa ada pengaruh signifikan antara pembangunan infrastruktur terhadap implementasi penggunaan dana desa. Hal ini dikarenakan anggaran yang diterima terealisasikan dan berjalan dengan efektif. Hasil tersebut sangat besar karena dana desa memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap pembangunan infrastruktur desa. Hal tersebut dibuktikan juga adanya beberapa pembangunan yang sudah dilakukan oleh pemerintah desa untuk pembangunan infrastruktur desa seperti sarana air bersih, jalan raya, saluran irigasi serta lain sebagainya.

4.6.2 Pengaruh Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Implementasi Dana Desa

Berdasarkan hasil analisis hipotesis kedua diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara pemberdayaan masyarakat terhadap implementasi penggunaan dana desa. Hal ini dikarenakan untuk pemberdayaan masyarakatnya melalui dana desa belum maksimal, dikarenakan Pemberdayaan masyarakat berjalan kurang efektif karena hanya beberapa persen saja anggaran dana yang terealisasikan. Pemberdayaan masyarakat dalam pemanfaatan alokasi dana desa akan baik apabila proses perencanaan, proses implementasi, proses evaluasi dilaksanakan secara jujur, transparan, bertanggung jawab.